

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, Net Interest Margin* dan *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia

Susan Pratiwi & Lela Hinasah

Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jln. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta Telpn (0274) 387656.

lel_ummy@yahoo.com

ABSTRACT

This research aim to measure impact of internal variable like DPK, CAR, ROA, NIM and NPL toward credit distribution of Commercial Banks in Indonesia. The objects of this research is Banking population because base on Banking function that is intermediation among parties that excess funding with the party that need funding. The population in this research was all commercial Banks during period of January 2009 until December 2013 by using secondary data in the form of time series, totally there are 60 data in a month. Methods used is a Error Correction Model (ECM) in e-views for measuring variable influence towards internal Banking credit distribution in the long term and the short term.

The result of this research showed that internal factors (DPK, CAR, ROA, NIM and NPL) used as the independent variable having influence simultaneously and significantly to credit distribution. Variable DPK have positive influence and significant to credit distribution, while for variables each CAR and ROA variables are not have negative influence on credit distribution and of it self. On the other side, for variables NPL have negative influence and significant to credit distribution.

Keywords: Commercial Banks, DPK, CAR, ROA, NIM, NPL and ECM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel internal yaitu DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia. Obyek penelitian yang dipilih berupa populasi Perbankan karena dilihat dari fungsi Perbankan yang merupakan intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh Bank Umum selama periode penelitian dalam kurun waktu Januari 2009 sampai Desember 2013 dengan menggunakan data sekunder berupa *time series*, total data bulanan sebanyak 60 data. Metode yang digunakan adalah metode *Error Correction Model* (ECM) dalam E-views untuk mengukur pengaruh variabel internal perbankan terhadap penyaluran kredit dalam jangka panjang dan jangka pendek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor internal (DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL) yang dijadikan variabel independen memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Variabel DPK mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan untuk variabel CAR dan ROA masing-masing variabel tidak mempunyai pengaruh dan bernilai negatif terhadap penyaluran kredit. Disisi lain, untuk variabel NPL mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Kata kunci: Bank Umum, DPK, CAR, ROA, NIM, NPL dan ECM

PENDAHULUAN

Bank merupakan sarana intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank akan menerima dana dari masyarakat (DPK) dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat (Taswan, 2010). Semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk menyimpan dananya pada bank, semakin banyak pula dana yang akan dikelola oleh bank salah satunya adalah dalam penyaluran kredit. Kredit merupakan salah satu pendapatan utama bank, karena kredit memberikan keuntungan yang cukup besar dibandingkan dengan usaha bank lainnya seperti biaya jasa penyimpanan dana tabungan, biaya jasa pengiriman antar bank dan sebagainya.

Peran perbankan dengan fungsi intermediasinya menjadi poin penting untuk dibahas. Disamping itu, terlalu banyak penelitian dengan variabel yang sama namun memperoleh hasil penelitian yang berbeda atau tidak konsisten. Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia dengan menggunakan *Error Correction Model* (ECM).

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

Pengertian Bank Umum menurut UU No.7 Tahun 1992 sebagaimana telah dirubah dengan UU No.10 Tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sejalan dengan itu, kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh Bank Umum menurut UU No.7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998 salah satu diantaranya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan memberikan kredit.

Dendawijaya (2009) mengatakan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa

mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Adanya kenaikan jumlah simpanan dana yang ada pada bank, itu membuktikan adanya pertumbuhan DPK yang akan mempengaruhi tingkat kecukupan bank dalam menyalurkan kembali dananya dalam bentuk kredit. Apabila jumlah DPK meningkat, maka dana yang bisa diolah Perbankan akan semakin banyak sehingga dapat memperoleh keuntungan yang banyak pula, pendapatan bunga yang tinggi digunakan Bank untuk memperbanyak penyaluran kredit agar keuntungan yang diperoleh tinggi. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2010), Ngraheni dkk. (2013), Murdiyanto (2012), Sari (2013), Astuti (2013), Ismaulandy (2014) dan Agustina (2014) bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian DPK diprediksi berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia.

Hipotesis 1: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia.

Taswan (2010) mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan antara jumlah modal yang dimiliki suatu bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Menurut Taswan (2010) bahwa penyediaan modal minimum bank diukur dari presentase tertentu terhadap ATMR sebesar 8%. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin besar modal yang dimiliki oleh bank, jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat akan semakin banyak, sehingga akan meningkatkan penyaluran kredit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prayudi (2011), Amriani (2012), Hersugondo dan Tamtomo (2012), Ngraheni dkk. (2013), Astuti (2013), Ismaulandy (2014), Achir dkk. (2014) bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Dengan demikian CAR diprediksi berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia.

Hipotesis 2: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia.

Menurut Hanafi (2011), *Return On Assets* adalah rasio (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan secara relatif dibanding dengan total assetnya. Dengan kata lain ROA merupakan ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset bank tersebut. Semakin tinggi ROA yang dimiliki bank dari segi penggunaan asset maka semakin besar laba atau penghasilan yang didapat dan semakin bagus pula posisi bank. Apabila penghasilan yang diperoleh tinggi, dana yang disalurkan kepada masyarakat juga tinggi, sehingga kredit yang disalurkan dapat meningkat. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Hersugondo dan

Tamtomo (2012), Rachman (2013) dan Najakhah dkk.(2014) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian ROA diprediksi berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia.

Hipotesis 3: Return On Asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia.

NIM (*Net Interest Margin*) merupakan indikator untuk menunjukkan tingkat efisiensi operasional suatu bank (Siamat, 2005). Taswan (2010) mengatakan hal yang perlu dicermati bahwa NIM bisa bermakna ganda yaitu NIM yang tinggi bisa dimaknai bahwa biaya intermediasi bank relatif tinggi. Saunder dan Schumacher dalam Taswan (2010) mengatakan bahwa meskipun NIM mencerminkan inefisiensi, NIM mempunyai peran yang sangat besar dalam memperkuat sistem perbankan nasional. Jadi dapat dikatakan bahwa NIM yang tinggi itu sangat baik ketika NIM itu dipergunakan untuk memperkuat posisi modal bank. Semakin tinggi nilai NIM, akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank, sehingga pendapatan bunga bersih yang diperoleh dapat diputar kembali dalam bentuk penyaluran kredit. NIM yang tinggi juga bisa menambah sumber dana pada perbankan sehingga tugas Perbankan sebagai penyalur dana kredit akan berjalan secara maksimal. Sama halnya penelitian yang diteliti oleh Prayudi (2011) dan Amriani (2014) yang menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian NIM diprediksi berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia.

Hipotesis 4: Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia.

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar (Hariyani, 2010). Bank Indonesia juga telah mengeluarkan peraturan perbankan dalam PBI No.6/10/PBI/2004 tentang ketentuan besaran NPL yakni nilai NPL tidak boleh di atas 5%. Semakin besarnya kredit macet maka semakin meningkat pula nilai NPL bank dan kredit yang disalurkan semakin sedikit karena Bank tidak mempunyai dana untuk menyalurkannya kembali akibat kredit macet dan Bank juga enggan menyalurkan kreditnya karena mempunyai resiko tinggi terhadap hutang tak tertagih. Pratama (2010), Prayudi (2011), Amriani (2012), Hersugondo dan Tamtomo (2012), Murdiyanto (2012), Astuti (2013), Sari (2013), Ngraheni (2013), Achir dkk.(2014) dan Agustina (2014) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Non Perform-

ing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian NPL diprediksi berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia.

Hipotesis 5: Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Obyek dan Teknik Pengumpulan data

Obyek penelitian ini merupakan populasi Bank Umum Konvensional yang terdiri dari Bank Persero, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, BPD, Bank Campuran dan Bank Asing. Subyek penelitiannya berupa laporan keuangan yang sudah diolah sebelumnya oleh Bank Indonesia dalam bentuk Statistik Perbankan Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder berdasarkan runtut waktu atau *times series* berupa laporan ikhtisar keuangan yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) periode 2009 - 2013. Pemilihan data tersebut dengan pertimbangan ketersediaan data dan jumlah observasi sebanyak 60 (data bulanan) dianggap telah representatif. Sumber data diperoleh dari web resmi Bank Indonesia yang berkaitan dengan topik penelitian ini yang dikumpulkan dari tahun 2009 - 2013 yang dipublikasikan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian (Ferdinand, 2011). Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan.

Definisi Operasional Variabel

Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lainn yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (UU No.10 Tahun 1998). Pengukuran yang digunakan berupa posisi kredit pada Bank Umum disetiap bulannya yang dinyatakan dalam Miliar Rupiah.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah simpanan dana dari nasabah kepada pihak Bank yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (deposito) (Dendawijaya, 2009). Pengukuran posisi Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum pada periode bulanan yang dinyatakan dalam Miliar Rupiah.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan perbandingan antara jumlah modal yang dimiliki suatu bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) pada akhir periode bulanan yang dinyatakan dalam persentase (%) (SEBI No.6/23/DPNP, 2004).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Return On Assets adalah rasio (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan secara relatif dibanding dengan total assetnya. ROA dapat dihitung dengan rumus (SEBI No.6/23/DPNP, 2004):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. NIM merupakan indikator untuk menunjukkan tingkat efisiensi operasional suatu bank. NIM dapat dihitung dengan rumus (Siamat, 2005):

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Berikut perhitungannya menurut SEBI No.6/23/DPNP (2004):

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.

TABEL 1 HASIL OUTPUT STATISTIK DESKRIPTIF

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum
KREDIT	2.060.635	1.962.163	3.292.874	1.289.839
DPK	2.546.890	2.448.955	3.663.968	1.748.814
CAR	17,81183	17,79	19,31	16,05
ROA	2,975667	3	3,7	2,6
NIM	5,591833	5,545	6,18	4,88
NPL	2,753617	2,75	4,14	1,77

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil dari statistik deskriptif, rata-rata penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia secara keseluruhan berada pada angka 2.060.635 (dalam miliar Rp) dengan nilai tertinggi berada pada angka 3.292.874 (dalam miliar Rp) dan nilai terendah berada pada angka 1.289.839 (dalam miliar Rp). Sedangkan untuk rata-rata DPK Bank Umum di Indonesia sebesar 2.546.890 (dalam miliar Rp) dengan nilai tertinggi berada pada angka 3.663.968 (dalam miliar Rp) dan nilai terendah berada pada angka 1.748.814 (dalam miliar Rp).

Hasil dari statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa rata-rata rasio CAR Bank Umum di Indonesia sebesar 17,81%. Sesuai dengan hasil yang diperoleh dari uji statistik deskriptif dengan nilai CAR yang berada diatas 8%, itu membuktikan bahwa Bank Umum pada periode penelitian memiliki KPMM lebih tinggi dibandingkan dengan KPMM yang telah ditetapkan berdasarkan SEBI Nomor 6/23/DPNP. CAR yang kurang dari 8% maka dapat dikatakan bahwa Bank cenderung menjadi tidak *solvable*. Sedangkan rata-rata rasio ROA Bank Umum di Indonesia sebesar 2,98%. Sesuai dengan hasil yang diperoleh dari uji statistik deskriptif dengan nilai ROA yang berada diatas 1,25%, itu membuktikan bahwa Bank Umum pada periode penelitian dinyatakan sehat berdasarkan SEBI Nomor 6/23/DPNP. ROA yang kurang dari 1,25% maka dapat dikatakan bahwa perolehan laba Bank rendah atau cenderung mengalami kerugian.

Berdasarkan hasil dari statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa rata-rata rasio NIM Bank Umum di Indonesia sebesar 5,59%. NIM yang berada diatas 2%, itu membuktikan bahwa Bank Umum pada periode penelitian dinyatakan sehat berdasarkan SEBI Nomor 6/23/DPNP. Apabila dalam suatu perbankan mempunyai NIM yang kurang dari 2% maka dapat dikatakan bahwa perolehan nargin bunga bersih Bank rendah. Sedangkan

rata-rata rasio NPL Bank Umum di Indonesia sebesar 2,75%. NPL yang berada dibawah 5%, itu membuktikan bahwa Bank Umum pada periode penelitian dinyatakan sehat berdasarkan SEBI Nomor 6/23/DPNP. Apabila dalam suatu perbankan mempunyai NPL yang lebih dari 5% maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat.

Uji Stasioneritas Data

Hasil uji stasioneritas data dapat dilihat pada tabel 2.

TABEL 2. HASIL UJI STASIONERITAS

Variabel	Uji Akar Unit		1st Difference	
	Level ADF	Prob	ADF	Prob*
<i>log(KREDIT)</i>	1,442328	0,999	-7,897148	0,0000
<i>log(DPK)</i>	0,380768	0,9804	-5,39714	0,0000
CAR	-3,199241	0,025	-8,151047	0,0000
ROA	-3,245148	0,0222	-7,830586	0,0000
NIM	-1,993217	0,289	-8,615998	0,0000
NPL	-0,832651	0,802	-7,878755	0,0000

Catatan: *Signifikan pada 0,05

Sumber: Lampiran, diolah

Berdasarkan hasil uji stasioneritas data berdasarkan uji ADF pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada tingkat first difference semua telah stasioner pada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah stasioner pada derajat integrasi yang sama.

Uji Kointegrasi

Hasil uji kointegrasi dapat dilihat pada tabel 3.

TABEL 3. STASIONERITAS RESIDUAL

	t-Statistic	Prob.
ADF test statistic	-3,858543	0,0041
Test critical values:		
1% level	-3,546099	
5% level	-2,91173	
10% level	-2,593551	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan uji ADF dapat diketahui bahwa residual persamaan jangka panjang sudah stasioner pada derajat level karena ADF statistik secara mutlak lebih besar daripada critical value pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini berarti residual tidak mengandung akar unit sehingga dapat dikatakan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai hubungan jangka panjang atau terkointegrasi.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.

TABEL 4. HASIL UJI NORMALITAS

N	59
Jarque-Bera	0,033943
Prob.	0,983172

Sumber: Data diolah

Hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera adalah 0,034 dengan probabilitasnya 0,983, dengan demikian nilai sig $e^{\alpha} = 0,05$ yakni H_0 diterima dan data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 5.

TABEL 5. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

	D(logDPK)	D(CAR)	D(ROA)	D(NIM)	D(NPL)
D(logDPK)	1,000000	-0,315802	-0,114887	0,035335	-0,749016
D(CAR)	-0,315802	1,000000	0,370688	0,080063	0,214827
D(ROA)	-0,114887	0,370688	1,000000	0,556833	0,203749
D(NIM)	0,035335	0,080063	0,556833	1,000000	0,079641
D(NPL)	-0,749016	0,214827	0,203749	0,079641	1,000000

Sumber: Data diolah

Nilai koefisien korelasi antar variabel independen (DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL) secara keseluruhan cukup rendah yaitu dibawah 0,85, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 6.

TABEL 6. HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

F-statistic	0,822714	Prob. F(20,38)	0,6733
Obs*R-squared	17,82784	Prob. Chi-Square(20)	0,5987
Scaled explained SS	14,79403	Prob. Chi-Square(20)	0,7881

Sumber: Data diolah

Hasil yang diperoleh pada tabel 6 dengan menggunakan uji *White* memiliki *output* hitung sebesar 17,828 dengan nilai probabilitas 0,599 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap (homokedastisitas) atau dengan kata lain tidak ada heterokedastisitas pada model.

Estimasi Persamaan Jangka Panjang

Hasil estimasi persamaan jangka panjang dapat dilihat pada tabel 7.

TABEL 7. HASIL ESTIMASI PERSAMAAN JANGKA PANJANG

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-5,755404	-7,963345	0,0000
logDPK	1,376531	30,88923	0,0000*
CAR	-0,002096	-0,699135	0,4875
ROA	-0,033448	-1,979478	0,0529
NIM	0,008427	0,684419	0,4966
NPL	0,026325	1,860551	0,0683
Adjusted R-squared		0,996868	
F-statistic		3757,346	
Prob(F-statistic)		0,000000	

Catatan: *Signifikan pada 0,05

Sumber: Data diolah

Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R²*) sebesar 0,996868, artinya bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen sebesar 99,69% sedangkan sisanya yaitu 0,31% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. Uji parameter secara keseluruhan atau simultan dalam jangka panjang diketahui bahwa nilai F sebesar $0,000000 < \alpha = 0,05$ (*level of significance*). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama perubahan semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.

Pengaruh variabel DPK terhadap variabel penyaluran kredit melalui uji t statistik menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 1,376531 dengan nilai t-statistik sebesar 30,88923 serta nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang signifikan pada level 5%. Sedangkan

variabel CAR, ROA, NIM dan NPL masing-masing menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,002096, -0,033448, 0,008427 dan 0,026325 yang tidak signifikan pada level 5%.

Terlalu besarnya nilai *Adjusted R-squared* tetapi banyak variabel independen yang tidak berpengaruh pada variabel dependen, sehingga model jangka panjang ini merupakan bentuk *spurious regression* atau biasa disebut dengan regresi lancung. Regresi ini merupakan kumpulan dari data yang tidak stasioner sehingga menghasilkan regresi lancung (Fadhilasari, 2014).

Estimasi Persamaan Model Dinamis ECM

Hasil estimasi persamaan model dinamis ECM dapat dilihat pada tabel 8.

TABEL 8. HASIL ESTIMASI ECM PERSAMAAN JANGKA PENDEK

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-0,035454	-0,104233	0,9174
$\Delta \log \text{DPK}$	0,3664	3,728507	0,0005*
ΔCAR	-0,00316	-1,646033	0,1064
ΔROA	-0,015726	-1,818647	0,0753
ΔNIM	0,007982	1,058966	0,295
ΔNPL	-0,020871	-2,027968	0,0483*
ECT	6,2908	2,313031	0,0251*
Adjusted R-squared		0,686944	
F-statistic		12,57003	
Prob(F-statistic)		0,000000	

Catatan: *Signifikan pada 0,05

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel hasil estimasi model dinamis *Error Correction Model Dornowicz-Elbadawi* (ECM D-E) dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{PK}_t = \log \text{PK}_t = -0,035454 + 0,3664 \log \text{DPK}_t - 0,00316 \text{CAR}_t - 0,015726 \text{ROA}_t + 0,007982 \text{NIM}_t - 0,020871 \text{NPL}_t + 6,2908 \text{EC}_t$$

Hasil yang diperoleh dari estimasi ECM dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R²*) sebesar 0,686944, artinya bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen sebesar 68,69% sedangkan sisanya yaitu 31,31% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. Uji parameter secara keseluruhan atau simultan diketahui bahwa nilai F sebesar 0,000000 < $\alpha = 0,05$ (*level of significance*). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama perubahan semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.

Pengaruh variabel DPK terhadap variabel penyaluran kredit melalui uji t statistik

menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,3664 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0005 yang signifikan pada level 5%. Sedangkan variabel CAR, ROA dan NIM masing-masing menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,00316, -0,015726 dan 0,007982 yang tidak signifikan pada level 5%. Pengaruh variabel NPL terhadap variabel penyaluran kredit menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0,020871 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0483 yang signifikan pada level 5%.

PEMBAHASAN (INTERPRETASI)

Hasil uji statistik hipotesis dapat dilihat pada tabel 9.

TABEL 9. HASIL UJI STATISTIK HIPOTESIS

	KOEF.	PROB.	TINGKAT SIGN.	HIPOTESIS	KET.
DPK	0,3664	0,0005	5%	Di terima	(+) sig.
CAR	-0,00316	0,1064	5%	Di tolak	(-) tidak sig.
ROA	-0,015726	0,0753	5%	Di tolak	(-) tidak sig.
NIM	0,007982	0,295	5%	Di tolak	(+) tidak sig.
NPL	-0,020871	0,0483	5%	Di terima	(-) sig.

Sumber: Data diolah

Pengaruh DPK terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia

Pengaruh positif DPK terhadap penyaluran kredit dalam model dinamis ECM menunjukkan bahwa Bank Umum di Indonesia telah melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai lembaga perantara keuangan. Hal ini tidak terlepas dari sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit, dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dendawijaya (2009) juga mengatakan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Oleh karena itu, besaran penyaluran kredit sangat tergantung pada besaran dana yang tersedia terutama dana dari pihak ketiga.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Pratama (2010), Nugraheni dkk. (2013), Murdiyanto (2012), Sari (2013), Astuti (2013), Ismaulandy (2014) dan Agustina (2014) bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia

CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit dikarenakan CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Selain itu, penyaluran kredit juga sudah banyak didanai oleh sumber lain yaitu dana pihak ketiga.

Hasil yang tidak signifikan juga menunjukkan bahwa modal tersebut digunakan untuk menjaga kewajiban penyediaan modal minimum dan mengantisipasi terjadinya risiko kerugian pada bank. Menurut Taswan (2010) penyediaan modal minimum bank diukur dari presentase tertentu terhadap ATMR sebesar 8%. Penetapan standar minimum ini menyebabkan perusahaan perbankan akan berusaha untuk membuat CAR bernilai minimum 8%, tanpa memperhatikan perubahan pada penyaluran kreditnya. Meskipun hasilnya tidak signifikan, bukan berarti bank dapat mengabaikan CAR dalam penyaluran kredit, karena kecukupan modal bank sering terganggu akibat penyaluran kredit yang berlebihan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asih (2012), Nugroho, dkk.(2013) dan Martin, dkk.(2014) bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh ROA terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia

ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal ini disebabkan karena ada beberapa pendanaan yang diprioritaskan selain pada pendanaan kredit. Taswan (2010) mengatakan bahwa dana ROA ditempatkan pada aktiva tetap dan inventaris untuk mengoperasikan kegiatan Perbankan. Dendawijaya (2009) mengatakan bahwa dana ROA yang ditanamkan pada aktiva tetap (*fixed assets*) bisa digunakan untuk pertumbuhan perusahaan, Disamping itu, ROA juga bukan merupakan sumber pendanaan utama untuk kredit perbankan, sehingga naik atau turunnya rasio ROA pada perbankan tidak mempengaruhi jumlah penyaluran kredit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugraheni (2013), Saryadi (2013), Nugroho, dkk.(2013) dan Ismaulandy (2014) bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh NIM terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia

Tidak adanya pengaruh NIM terhadap penyaluran kredit dikarenakan NIM sebagai penghasilan bunga bersih Bank yang ditahan (laba ditahan) yang dijadikan sumber pendanaan Bank dalam komponen permodalan. Bunga bersih ini dimasukkan kembali dalam modal kerja untuk operasional Bank (Dendawijaya, 2009:47). Berdasarkan perspektif perbankan di Indonesia, tingkat NIM yang tinggi masih diperlukan untuk

menutup resiko inflasi seperti potensi kerugian pada valas dan resiko kegiatan usaha di Indonesia (Ariyanto, 2011). Sehingga NIM juga difokuskan untuk menutupi resiko akibat inflasi dan tidak digunakan untuk penyaluran kredit. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa naik turunnya rasio NIM tidak akan mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Umum.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Martin, dkk.(2014) bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia

NPL merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP apabila dalam suatu perbankan mempunyai NPL yang lebih dari 5% maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat. NPL mencerminkan risiko kredit. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak perbankan. Akibat tingginya NPL, perbankan akan sangat selektif dan hati-hati dalam menyalurkan kreditnya. Hal ini ditakutkan adanya potensi kredit yang tidak tertagih.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Pratama (2010), Prayudi (2011), Amriani (2012), Hersugondo dan Tamtomo (2012), Murdiyanto (2012), Astuti (2013), Sari (2013), Nugraheni dan Meiranto (2013), Achir dkk.(2014) dan Agustina (2014) bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dana Pihak Ketiga (DPK) bernilai positif dan signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Semakin baik perbankan dalam mengelola dan memanfaatkan dana yang dimiliki, maka kualitas aktiva bank juga akan semakin baik, sehingga jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat juga akan optimal. Pengaruh positif DPK terhadap penyaluran kredit menunjukkan bahwa Bank Umum di Indonesia telah melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai lembaga perantara keuangan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) bernilai negatif dan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit dikarenakan CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Hasil

yang tidak signifikan menunjukkan bahwa modal yang dialokasikan ke kredit masih sedikit karena modal tersebut digunakan untuk menjaga kewajiban penyediaan modal minimum dan mengantisipasi terjadinya risiko kerugian pada bank.

Return On Assets (ROA) bernilai negatif dan tidak signifikan pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 5%. ROA lebih cenderung ditempatkan pada aktiva tetap dan inventaris untuk mengoperasikan kegiatan Perbankan. Bank dalam pengoperasiannya juga diperlukan sarana pendukung berupa tempat, peralatan, dan teknologi. Disamping itu, ROA juga bukan merupakan sumber pendanaan utama perbankan, sehingga naik atau turunnya rasio ROA pada perbankan tidak mempengaruhi jumlah penyaluran kredit.

Net Interest Margin (NIM) NIM bernilai positif dan juga tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Tidak signifikannya hasil pengujian NIM itu berarti bahwa variabel NIM tidak mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit. Tingkat NIM yang tinggi masih diperlukan untuk menutup resiko inflasi dan resiko kegiatan usaha di Indonesia (Ariyanto, 2011). Sehingga NIM difokuskan untuk menutupi resiko akibat inflasi dan tidak digunakan untuk penyaluran kredit.

Non Performing Loan (NPL) bernilai negatif dan signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak perbankan. Akibat tingginya NPL, perbankan akan sangat selektif dan hati-hati dalam menyalurkan kreditnya. Hal ini ditakutkan adanya potensi kredit yang tidak tertagih.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan periode amatan dari bulan Januari – Desember tahun 2009 – 2013 (60 waktu amatan). Oleh karena itu, penelitian ini hanya mampu menggambarkan kondisi penyaluran kredit pada periode tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penelitian juga dipengaruhi oleh kondisi periode waktu penelitian yang digunakan. Selain itu, penelitian ini juga hanya menggunakan variabel internal seperti DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL. Oleh karena itu, hasil penelitian yang telah dilakukan hanya mampu menjelaskan sebagian dari faktor internal yang mempengaruhi penyaluran kredit.

Saran

Pihak internal Perbankan konvensional, agar selalu meningkatkan kualitas perkreditan atau pengalokasian dananya agar tetap stabil sehingga keuntungan yang ditargetkan dapat terus tercapai. Selain itu, dalam penggunaan dananya Perbankan sangat membutuhkan tim manajerial yang berkompeten, berkualitas dan peka terhadap pasar sehingga dana yang disalurkan dapat lebih terjamin pengelolaannya. Pengelolaan dana

yang baik akan menghasilkan keuntungan yang tinggi agar Bank mampu menawarkan bagi hasil yang cukup tinggi kepada para pemilik dana, sehingga jumlah pemilik dana akan terus meningkat.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah variabel-variabel internal ataupun eksternal lainnya dalam penelitian yang dapat menjelaskan pengaruh penyaluran kredit pada perbankan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan periode waktu penelitian yang lebih panjang, dengan demikian mampu memberikan gambaran kondisi penyaluran kredit secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achir, Rinda dan Kamaliah, Gusnardi, (2014), "Influencing Factors Analysis of Banking Loan Channeling", *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, Vol.VI No.3.
- Agustina, Pratiwi, (2014), "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.", Skripsi Departemen Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Amriani, Fitri Rizki, (2012), "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan NIM Terhadap LDR pada Bank Umum Persero Di Indonesia Periode 2006-2010", Skripsi Program Studi Manajemen Universitas Hasanudin, Makassar.
- Ariyanto, (2011), "Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Indonesia", *Finance and Banking Journal*, Vol.13 No.1.
- Asih, Norma Budi, (2012), "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi FDR pada Bank Umum Swasta Di Indonesia Periode 2007-2010", Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Astuti, Ati, (2013), "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada 10 Bank Terbesar di Indonesia Berdasarkan Kredit)", Skripsi Program Studi Manajemen UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman, (2009), *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Fadhilasari, Noor Laila, (2014), "Analisis Kurs Di Hongkong dalam Link Exchange Rate System dengan Aplikasi Error Correction Model (ECM)", *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Statistik*, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M., (2011), *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Keempat*, BPFE, Yogyakarta.
- Hariyani, Iswi, (2010), *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet, PT Elex Media Komputindo*, Anggota IKAPI, Jakarta.
- Hersugondo dan Tamtomo, Handy Setyo, (2012), "Pengaruh CAR, NPL, DPK dan ROA Terhadap LDR Perbankan Indonesia", *Dharma Ekonomi*, No.36/Th. XIX/Oktober.
- Ismaulandy, Willdan, (2014), "Analisis Variabel DPK, CAR, NPL, LDR, ROA, GWM, dan Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Investasi pada Bank Umum (Periode 2005-2013)", *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi UB*.
- Martin, Lusya Estine, Saryadi dan Andi Wijayanto, (2014), "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada PD. BPR BKK Pati Kota Periode 2007-2012)", *Diponegoro Journal Of Social and Politic*, E-journal S1 UNDIP.
- Murdiyanto, Agus, (2012), "Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan: Studi pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2006-2011", *Proceeding of Conference in Business, Accounting and Management (CBAM) UNISSULA*, Vol.1 No.1.
- Najakhah, Jazilatun dan Saryadi, Sendang Nurseto, (2014), "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kemampuan Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta nasional Devisa Go Public", *Diponegoro Journal of Social and Politic*, E-journal S1 UNDIP.

- Nugraheni, Putri Prasista dan Wahyu Meiranto, (2013), "Pengaruh Faktor Internal Bank dan Sertifikat Bank Indonesia terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Di Indonesia", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2 No.4.
- Nugroho, Pamor, Saryadi dan Rodhiyah, (2013), "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada PT. BPR Setia Karib Abadi Semarang", *Diponegoro Journal of Social and Politic*, E-journal S1 UNDIP.
- Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 Tahun 2004, tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Pratama, Billy Arma, (2010), "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009)", *Jurnal Dipublikasikan*.
- Prayudi, Arditya, (2011), "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)", *Jurnal Likuiditas Perbankan*.
- Rachman, Aulia, (2013), "Pengaruh CAR, ROA, BOPO, Inflasi dan Kurs Terhadap LDR pada Bank Umum", *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Sari, Greydi Normala, (2013), "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia (Periode 2008.1 – 2012.2)", *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3.
- Saryadi, (2013), "Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada BUSN Devisa)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.2 No.1.
- Siamat, Dahlan, (2005), *Manajemen lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi Kelima, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP 31 Mei 2004, tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Taswan, (2010), *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik dan Aplikasi)*, Edisi Kedua, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.10 Tahun 1998.
- www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/indonesia/Default.aspx, Diakses pada tanggal 02 Agustus 2014 pukul 17.18 WIB.